

## **PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PENINGKATAN PERILAKU ASERTIF UNTUK PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* SISWA SMP AR ROHMAH PUTRI ISLAMIC BOARDING SCHOOL MALANG**

**Aulia Adilah**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [adilah.aul@gmail.com](mailto:adilah.aul@gmail.com)

**Denok Setiawati**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
Email: [destiharianto@gmail.com](mailto:destiharianto@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan Borg & Gall. Penelitian pengembangan Borg & Gall memiliki 10 tahapan, namun penelitian ini hanya terbatas sampai pada tahap kelima. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan produk berupa buku panduan yang memenuhi kriteria akseptabilitas dengan empat aspek didalamnya yaitu kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Uji coba yang dilakukan untuk memenuhi kriteria akseptabilitas adalah uji validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta uji coba oleh calon pengguna. Data dikumpulkan melalui angket. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan analisis terhadap kritik, saran, dan komentar para ahli dan calon pengguna. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase. Hasil produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah buku panduan dengan judul "Panduan Bimbingan Klasikal Meningkatkan Perilaku Asertif Untuk Mencegah *Bullying*". Nilai yang didapatkan dari uji coba produk pada penelitian ini digunakan sebagai data kuantitatif. Adapun nilai yang didapatkan pada produk yang dikembangkan adalah 97,64% pada uji ahli materi yang termasuk dalam kategori "sangat baik, tidak perlu direvisi"; 87,62% pada uji ahli media yang termasuk dalam kategori "sangat baik, tidak perlu direvisi"; dan 91,36% pada uji coba calon pengguna yang termasuk dalam kategori "sangat baik, tidak perlu direvisi". Dengan demikian, disimpulkan bahwa buku "Panduan Bimbingan Klasikal Meningkatkan Perilaku Asertif Untuk Mencegah *Bullying*" memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi 4 aspek yaitu kelayakan, kegunaan, ketepatan, dan kepatutan.

**Kata Kunci:** Asertif, Buku Panduan, *Bullying*, Pengembangan.

### **Abstract**

This research is a type of development research that uses the Borg & Gall development model. Borg & Gall's development research has 10 stages, but this research is only limited to the fifth stage. The aim of this research is to develop a product in the form of a guidebook that meets the acceptability criteria with four aspects, namely usability, suitability, accuracy and appropriateness. The trials carried out to meet the acceptability criteria are validation tests by material experts and media experts, as well as trials by potential users. Data was collected via questionnaire. The type of data used in this research is quantitative and qualitative. Qualitative data analysis techniques are carried out by analyzing criticism, suggestions and comments from experts and potential users. Quantitative data analysis techniques are carried out using percentage calculations. The product developed in this research is a guidebook with the title "Classical Guidance Guide to Increasing Assertive Behavior to Prevent *Bullying*". The values obtained from product trials in this research are used as quantitative data. The score obtained for the product being developed was 97.64% in the material expert test which was included in the "very good, no need to revise" category; 87.62% on the media expert test which was included in the "very good, no need to revise" category; and 91.36% in prospective user trials which fall into the "very good, no need to revise" category. Thus, it is concluded that the book "Classical Guidance Guide to Increasing Assertive Behavior to Prevent *Bullying*" meets the acceptability criteria which include 4 aspects, namely feasibility, usefulness, accuracy and appropriateness.

**Keywords:** Assertiveness, Guidebook, *Bullying*, Development.

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal. Sebisanya mungkin, sekolah memiliki suasana yang nyaman sehingga membuat siswa betah dalam menuntut ilmu. Namun adanya fenomena *bullying* di sekolah membuat sekolah menjadi tempat yang tidak nyaman untuk belajar khususnya bagi korban *bullying*. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menyebutkan bahwa ada 23 kasus *bullying* yang tercatat sejak Januari hingga September tahun 2023 (Rosa, 2023). Dari 23 kasus *bullying* tersebut, 50% terjadi di tingkat SMP, 23% terjadi di jenjang SD, 13,5% terjadi di jenjang SMA, dan 13,5% terjadi di bidang SMK. Terlihat dari data tersebut bahwa kasus *bullying* paling banyak berada di jenjang SMP.

Secara harfiah, *bullying* berarti menggertak dan mengganggu orang lain yang lebih lemah (Elvigro, 2014). Rahayu (2021) menyebutkan bahwa *bullying* disebut juga sebagai adanya ancaman yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dimana orang yang diancam adalah orang yang lebih rendah daripada yang mengancam. Sejalan dengan hal tersebut, Irmayanti dan Agustin (2023) menyebutkan bahwa jika seseorang merasa dirinya kuat dan didukung oleh kelompoknya, maka orang tersebut cenderung memperlihatkan perilaku *bullying* kepada seseorang yang dianggap berbeda atau seseorang yang tidak termasuk dalam kelompoknya.

Keadaan lemah pada korban *bullying* menjadi pemicu pelaku *bullying* untuk melakukan *bullying* seandainya sendiri dan secara terus-menerus (Rahayu, 2021). Kondisi tersebut terjadi di SMP Ar Rohmah Putri Islamic Boarding School Malang. Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa terdapat 2 peristiwa *bullying* yang masing – masing peristiwanya dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelas. Pada peristiwa pertama, korban *bullying* mendapatkan tatapan yang mengintimidasi dimana hal tersebut terasa tidak nyaman bagi korban. Selain itu, korban juga menjadi bahan omongan oleh kakak kelas dengan temannya. Dampak yang dirasakan oleh korban adalah muncul kecemasan dan overthinking. Selain itu, korban juga takut jika bertemu dengan kakak kelas, bahkan lebih memilih untuk melewati jalan yang lain daripada harus bertemu dengan kakak kelas tersebut.

Peristiwa *bullying* yang kedua juga hampir sama dengan yang pertama, korban mendapatkan tatapan yang mengintimidasi dirinya. Selain itu, korban pernah mendapatkan perlakuan dijambak oleh kakak kelas. Ketika peristiwa *bullying* terjadi, respon dari masing – masing korban hanya diam dan tidak mencoba untuk membela diri. Korban juga tidak berani untuk menanyakan maksud dari perlakuan yang didapatkan dari kakak kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, ketidak-beranian korban tersebut akhirnya

menyebabkan korban menganggap secara sepihak bahwa dirinya mendapatkan perlakuan *bullying* dan menjadi korban *bullying*.

Respon dari korban ketika peristiwa *bullying* terjadi menunjukkan bahwa korban tidak memiliki sikap asertif yang cukup baik. Asertif merupakan pengungkapan suatu perkataan yang disenangi maupun yang tidak disenangi dengan sebenar-benarnya (Rahardiani, 2021). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, asertif berarti tegas (Theresia, 2022). Hal ini sesuai dengan Makarim (2022) yang menyebutkan bahwa sikap asertif merupakan keterampilan berkomunikasi seseorang dalam menyampaikan inti atau pesan yang akan disampaikan secara tegas dan lugas.

Perilaku asertif termasuk dalam salah satu faktor yang menentukan intensitas kecenderungan menjadi korban *bullying* (Novalia dan Dayakisni, 2013). Maulia dkk (2021) menyebutkan bahwa ada hubungan antara perilaku asertif dengan kecenderungan menjadi objek *bullying*. Hal ini sejalan dengan Novalia dan Dayakisni (2013) yang menyebutkan bahwa semakin rendah perilaku asertif yang dimiliki maka semakin tinggi tingkat kecenderungan menjadi korban *bullying*, sebaliknya jika semakin tinggi asertivitas yang dimiliki, maka semakin rendah pula kecenderungan untuk menjadi korban *bullying*.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK, korban *bullying* sudah mendapatkan layanan konseling dan juga kolaborasi dengan orangtua untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Namun, korban masih perlu dibimbing untuk meningkatkan perilaku asertif dalam dirinya sebagai upaya preventif agar peristiwa yang sama tidak terjadi lagi. Peristiwa *bullying* tersebut kemudian menjadi dasar bagi guru BK perlu memberikan bimbingan peningkatan perilaku asertif bagi siswa SMP Ar Rohmah Putri Islamic Boarding School Malang. Para siswa perlu mendapatkan bimbingan untuk meningkatkan perilaku asertif dalam dirinya. Hal ini bertujuan agar semua siswa mampu bergerak bersama-sama dalam mencegah *bullying* di lingkungan sekolah. Guru BK juga menyebutkan bahwa bimbingan mengenai perilaku asertif perlu diberikan kepada siswa agar siswa tidak mudah menjudge dirinya sendiri sebagai korban *bullying*. Dengan begitu, dapat diartikan bahwa pemberian layanan BK berupa peningkatan perilaku asertif siswa perlu diberikan guna mencegah adanya *bullying* di lingkungan sekolah.

Peningkatan perilaku asertif dipilih karena dinilai dapat mencegah *bullying* di sekolah. Hal ini sesuai dengan Aini dan Mariyati (2019) yang menyebutkan bahwa meningkatkan perilaku asertif siswa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah *bullying* di lingkungan sekolah. Selain itu, Ainiyah dan Cahyanti (2020) menyebutkan bahwa latihan peningkatan perilaku asertif yang efektif dapat digunakan sebagai salah satu

upaya dalam mencegah *bullying* di lingkungan sekolah. Perilaku asertif merupakan suatu titik tengah serta cara utama bagi individu untuk terhindar dari *bullying* (Saptandari dan Adiyanti dalam Ainiyah dan Cahyanti, 2020). Perilaku asertif disebut sebagai titik tengah dikarenakan hal tersebut mampu menghindarkan korban *bullying* untuk membalas *bullying* yang dialami dengan perilaku kekerasan yang lain, serta menghindarkan korban *bullying* dari perilaku yang pasif terhadap pelaku *bullying* (Ainiyah dan Cahyanti, 2020).

Alkaya dalam Ainiyah dan Cahyanti (2020) menyebutkan bahwa salah satu hal yang bisa mencegah tindakan *bullying* agar tidak menjadi semakin buruk adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan kemampuan untuk bersikap asertif. Perilaku asertif mampu untuk mendukung individu serta melawan *bullying* yang terjadi di lingkungannya (Maulia dkk, 2021). Sebagai upaya untuk mencegah *bullying* di SMP Ar Rohmah Puri Islamic Boarding School Malang, guru BK perlu memberikan bimbingan dalam meningkatkan perilaku asertif siswa. Dalam upaya peningkatan perilaku asertif pada siswa, guru BK membutuhkan media agar bimbingan yang diberikan bisa lebih inovatif sehingga mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Dari kondisi tersebut, maka dibutuhkan media yang bisa membantu guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa. Karena itulah penelitian ini dilakukan yaitu Pengembangan Buku Panduan Peningkatan Perilaku Asertif Untuk Pencegahan Perilaku *Bullying* Siswa SMP Ar Rohmah Putri Islamic Boarding School Malang. Harapannya, produk yang dikembangkan bisa digunakan dengan baik, serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan perilaku asertif guna mencegah *bullying* di lingkungan sekolah.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan milik Borg and Gall. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan sebuah produk berupa media BK yaitu buku panduan yang memenuhi kriteria akseptabilitas. Tahapan yang dilakukan dalam pengembangan Borg and Gall pada penelitian ini adalah tahap 1 sampai tahap 5. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian adalah (1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan Produk, (4), Uji Coba Awal, (5) Revisi Produk. Hal ini sesuai dengan Emzir (dalam Ramadhani, 2020) yang menyebutkan bahwa membatasi penelitian pengembangan dalam skala kecil adalah mungkin, termasuk dalam membatasi tahapan penelitiannya.

Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang didapatkan dengan menggunakan angket melalui uji coba awal. Perihal yang dilakukan dalam tahap

uji coba awal adalah uji validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta uji coba calon pengguna. Data kualitatif yang didapatkan diolah dengan analisis terhadap kritik, saran, maupun komentar para ahli dan calon pengguna. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan perhitungan persentase yang kemudian disamakan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji. Adapun skala penilaian dalam angket yang digunakan untuk mengumpulkan data terbagi menjadi 5 pilihan jawaban, dengan skala berikut :

Tabel 1. Skala Penilaian

| Jawaban           | Skor |
|-------------------|------|
| Sangat Baik       | 5    |
| Baik              | 4    |
| Cukup             | 3    |
| Tidak Baik        | 2    |
| Sangat Tidak Baik | 1    |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Ada 2 hal yang dilakukan dalam tahap pertama, yaitu studi pendahuluan dan studi kepustakaan

##### a. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK SMP Ar Rohmah Putri Islamic Boarding School Malang. Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil bahwa *bullying* merupakan isu yang penting untuk dibahas dan diinformasikan kepada siswa. Selain itu, *bullying* juga terjadi pada 2 siswa dimana *bullying* terjadi antara adik kelas dengan kakak kelas, dan adik kelas yang menjadi korban *bullying*. 1 siswa merasa dirinya adalah korban *bullying* karena mendapatkan tatapan yang menurutnya mengintimidasi dirinya. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa hal tersebut terjadi karena adanya kesalahpahaman antara korban dengan kakak kelas yang dirasa memberikan gesture tatapan yang mengintimidasi. Adik kelas yang merasa menjadi korban *bullying* tidak berani untuk bicara dan kakak kelas tidak memiliki kiat untuk bertanya kepada adik kelas sehingga kesalahpahaman pun terjadi.

Satu korban yang lain adalah seorang siswa kelas 7. Berdasarkan hasil wawancara, siswa tersebut sempat dijambak oleh kakak kelas, mendapatkan tatapan yang mengintimidasi serta “ditandai” oleh angkatan di atasnya dimana hal tersebut membuat korban merasa bahwa dirinya

mendapatkan perlakuan *bullying*. Lebih lanjut, perlakuan tersebut didapatkan oleh korban karena dirinya yang tidak sopan kepada kakak kelas, menyerobot antrian makan, dan memiliki perilaku yang kurang baik.

Di sisi lain, guru BK menyebutkan bahwa siswa SMP Ar Rohmah Putri Islamic Boarding School Malang masih harus mendapatkan bimbingan tentang *bullying*. Kurangnya informasi mengenai *bullying* menyebabkan siswa mudah menganggap dirinya merupakan korban dari perilaku *bullying*. Selain itu, guru BK juga menyebutkan bahwa siswa SMP Ar Rohmah Putri Islamic Boarding School Malang perlu dibimbing untuk meningkatkan perilaku asertif sebagai upaya mencegah adanya *bullying* di lingkungan sekolah.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk lebih menggali permasalahan yang sudah ditemukan serta mencari kajian pustaka yang berhubungan dengan topik permasalahan. Beberapa kajian didapatkan dari beberapa sumber yaitu buku, jurnal, artikel, dan skripsi, tesis, dan disertasi. Hasil yang didapatkan dari studi kepustakaan adalah definisi dari variabel penelitian, landasan teori dalam penelitian, serta relevansi penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

2. Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan perumusan tujuan pengembangan dan perancangan isi buku panduan yang dikembangkan.

a. Merumuskan Tujuan

Tujuan dari pengembangan Buku Panduan Bimbingan Klasikal – Meningkatkan Perilaku Asertif Untuk Mencegah *Bullying* adalah untuk memenuhi kriteria akseptabilitas yang mencakup 4 aspek yaitu kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan dengan melakukan uji coba pada ahli materi, ahli media, dan calon pengguna.

b. Merancang Buku Panduan

Peneliti merancang buku panduan dengan ukuran A5, adapun isi dari buku panduan yang dikembangkan dirancang sebagai berikut :

Tabel 2. Rancangan Isi Buku Panduan

| No | Kerangka Buku  | Keterangan  |
|----|----------------|---|
| 1. | Kata Pengantar | Berisikan beberapa kalimat dari penulis berupa ungkapan rasa syukur dan harapan dari buku panduan yang dikembangkan |
| 2. | Daftar Isi     | Berisi tulisan daftar dari isi buku panduan   |

|     |                     |   |
|-----|---------------------|---|
| 3.  | Pendahuluan         | Berisikan beberapa uraian dari topik inti, yaitu <i>bullying</i> dan asertif                                |
| 4.  | Tujuan              | Berisikan tujuan dari pembuatan buku panduan  |
| 5.  | Sasaran             | Berisikan sasaran dari buku panduan yang dikembangkan   |
| 6.  | Metode Pembelajaran | Berisikan metode pembelajaran yang digunakan dalam memberikan layanan.                                      |
| 7.  | Skenario Bimbingan  | Berisikan urutan atau tahapan dalam memberikan layanan  |
| 8.  | Lampiran            | Berisikan beberapa lampiran materi yang akan diberikan pada layanan, dan media yang digunakan dalam layanan |
| 9.  | Daftar Pustaka      | Berisikan daftar – daftar rujukan yang digunakan penulis dalam mengembangkan buku panduan                   |
| 10. | Biodata Penulis     | Berisikan data diri penulis   |

3. Pengembangan Produk

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan pengembangan produk mulai dari design hingga isi dari buku panduan.

4. Uji Coba Awal

Uji coba awal dilakukan dengan melakukan uji validasi ahli oleh ahli materi dan ahli media serta uji coba calon pengguna yaitu guru BK. Ahli materi terdiri dari 1 orang, ahli media terdiri dari 1 orang, dan calon pengguna terdiri dari 4 orang. Berikut ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang didapatkan dari ahli materi, ahli media, dan calon pengguna :

Tabel 3. Data Kuantitatif Uji Ahli Materi

| Aspek                    | Jumlah Skor | Persentase Akseptabilitas (%) | Kategori                                 |
|--------------------------|-------------|-------------------------------|--|
| Kegunaan                 | 28          | 93, 33                        | Sangat baik, tidak perlu direvisi        |
| Kelayakan                | 20          | 100                           | Sangat baik, tidak perlu direvisi        |
| Ketepatan                | 15          | 100                           | Sangat baik, tidak perlu direvisi        |
| Kepatutan                | 20          | 100                           | Sangat baik, tidak perlu direvisi        |
| <b>Nilai Rata - Rata</b> |             | <b>97, 64</b>                 | <b>Sangat baik, tidak perlu direvisi</b> |

Tabel 4. Data Kuantitatif Uji Ahli Media

| Aspek                    | Jumlah Skor | Persentase Akseptabilitas (%) | Kategori                                 |
|--------------------------|-------------|-------------------------------|--|
| Kegunaan                 | 23          | 92                            | Sangat baik, tidak perlu direvisi        |
| Kelayakan                | 23          | 92                            | Sangat baik, tidak perlu direvisi        |
| Ketepatan                | 28          | 80                            | Baik, tidak perlu direvisi               |
| Kepatutan                | 18          | 90                            | Sangat baik, tidak perlu direvisi        |
| <b>Nilai Rata - Rata</b> |             | <b>87, 62</b>                 | <b>Sangat baik, tidak perlu direvisi</b> |

Tabel 5. Data Kuantitatif Uji Coba Calon Pengguna

| Aspek                    | Calon Pengguna |    |    |    | Jumlah Skor | Persentase Akseptabilitas (%) | Kategori                                 |
|--------------------------|----------------|----|----|----|-------------|-------------------------------|--|
|                          | 1              | 2  | 3  | 4  |             |                               |  |
| Kegunaan                 | 15             | 15 | 13 | 12 | 55          | 91, 67                        | Sangat baik, tidak perlu direvisi        |
| Kelayakan                | 30             | 30 | 26 | 24 | 110         | 91, 67                        | Sangat baik, tidak perlu direvisi        |
| Ketepatan                | 5              | 5  | 4  | 4  | 18          | 90                            | Sangat baik, tidak perlu direvisi        |
| Kepatutan                | 5              | 5  | 4  | 4  | 18          | 90                            | Sangat baik, tidak perlu direvisi        |
| <b>Nilai Rata - Rata</b> |                |    |    |    |             | <b>91, 36</b>                 | <b>Sangat baik, tidak perlu direvisi</b> |

Tabel 6. Data Kualitatif Uji Coba Ahli Materi

| No | Saran, Kritik, dan Komentar Ahli Materi                |
|----|--|
| 1. | Tambahkan petunjuk penggunaan buku                     |
| 2. | Tambahkan gambar berupa mind mapping                   |
| 3. | Tambahkan ilustrasi seperti bagan, kerangka kerja, dsb |
| 4. | Tambahkan RPL BK                                       |

|    |  |
|----|--|
| 5. | Berikan keterangan berupa link akses dan potongan gambar pada media video yang dicantumkan |
|----|--|

Tabel 7. Data Kualitatif Uji Ahli Media

| No | Komentar Ahli Media  |
|----|--|
| 1. | Cover perlu dikasih gambar anak SMP sehingga mencerminkan bahwa buku panduannya ditujukan untuk konselor SMP |
| 2. | Cover perlu menunjukkan bahwa buku ditujukan untuk konselor, bukan siswa                                     |
| 3. | Kerangka kerja terkait tahapan dari metode yang digunakan perlu dibuat                                       |

Tabel 8. Data Kualitatif Uji Coba Calon Pengguna

| No | Calon Pengguna   | Komentar Calon Pengguna   |
|----|------------------|---|
| 1. | Calon Pengguna 1 | a. Bukunya bagus dan bermanfaat<br>b. Desainnya cukup menarik   |
| 2. | Calon Pengguna 2 | a. Secara umum sudah sangat sesuai dengan kebutuhan kami di lapangan<br>b. Sudah bagus desainnya sesuai dengan topik buku panduan   |
| 3. | Calon Pengguna 3 | a. Panduan bimbingan klasikal untuk mencegah <i>bullying</i> secara isi, desain dan tampilan menurut saya sudah sesuai dan menarik<br>b. <i>Design</i> menarik dan <i>design</i> sesuai dengan judulnya |
| 4. | Calon Pengguna 4 | Tulisan judulnya dikecilin lagi fontnya, mungkin tulisannya asertif di kasih warna beda dan <i>bullying</i> jadi kaya lebih 2 kata kunci di buku kunci di buku  |

Berdasarkan data yang telah didapatkan, diketahui bahwa buku panduan yang dikembangkan mendapatkan nilai sebesar 97,64% pada uji ahli materi, 87,62% pada uji ahli media, dan 91,36% pada uji coba calon pengguna. Nilai tersebut kemudian dicocokkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji, dan ketiganya masuk dalam kategori "Sangat baik, tidak perlu direvisi". Adapun data kualitatif yang didapatkan menunjukkan bahwa masih perlu melakukan revisi pada beberapa bagian dalam buku panduan.

#### 5. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan untuk kesempurnaan produk yang dikembangkan. Adapun revisi dilakukan sesuai dengan data kualitatif yang didapatkan. Berikut ini adalah revisi yang dilakukan berdasarkan data kualitatif yang didapatkan dari ahli materi, ahli media, dan calon pengguna:

Tabel 9. Rincian Revisi Buku Panduan

| No | Item Revisi                               |
|----|---|
| 1. | Belum ada petunjuk penggunaan buku. Perlu |

|    |  |
|----|--|
|    | menambahkan petunjuk penggunaan buku   |
| 2. | Belum ada mind mapping. Perlu menambahkan mind mapping.  |
| 3. | Belum ada ilustrasi seperti bagan, kerangka kerja, dsb. Perlu ditambahkan.   |
| 4. | Belum ada RPL BK. Perlu menambahkan RPPL BK  |
| 5. | Belum ada keterangan berupa link akses potongan gambar pada media video yang dicantumkan. Perlu ditambahkan.                                     |
| 6. | Cover perlu dikasih gambar anak SMP sehingga mencerminkan bahwa buku panduannya ditujukan untuk konselor SMP                                     |
| 7. | Cover perlu menunjukkan bahwa buku ditujukan untuk konselor, bukan siswa   |
| 8. | Kerangka kerja terkait tahapan dari metode yang digunakan perlu dibuat   |
| 9. | Font pada tulisan judul perlu dikecilkan, serta perlu ada variasi pada kata “asertif” dan “bullying” sebagai tanda dari kata kunci buku panduan. |

## Pembahasan

Produk yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan adalah buku panduan yang berjudul “Panduan Bimbingan Klasikal – Meningkatkan Perilaku Asertif Untuk Mencegah *Bullying*” yang ditujukan untuk konselor SMP. Buku panduan dikembangkan dengan menyesuaikan kriteria akseptabilitas menurut Joint Committee on Standards for Educational Evaluation (1981) pada bukunya yang berjudul Standards For Evaluations Of Educational Programs, Projects, And Material. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa kriteria akseptabilitas memiliki 4 aspek yaitu kegunaan (utility), kelayakan (feasibility), ketepatan (accuracy), dan kepatutan (propriety). Apabila produk yang dikembangkan memenuhi 4 aspek tersebut, maka produk diartikan telah memenuhi kriteria akseptabilitas.

Nilai rata – rata yang didapatkan pada buku panduan yang dikembangkan adalah 97, 64% pada uji ahli materi, 87, 62% pada uji ahli media, dan 91, 36% pada uji coba calon pengguna. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji. Berdasarkan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji, nilai yang didapatkan oleh peneliti masuk ke dalam rentangan nilai 81% - 100%, dimana rentangan tersebut memiliki kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi” (Setiawan, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diartikan bahwa nilai yang didapatkan pada buku panduan yang dikembangkan memiliki kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi” sehingga diartikan pula bahwa buku panduan yang dikembangkan telah memenuhi kriteria

akseptabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Nursalim (2023) yang mendapatkan nilai sebesar 98,5% pada uji ahli materi, nilai 87% pada uji ahli media, 89% pada uji calon pengguna dimana ketiga nilai tersebut masuk dalam kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi” yang berarti produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas. Penelitian serupa yaitu Wulansari (2018), Diana, Nabila dan Pratiwi, Titin Indah (2016), Andini, Lina dan Nuryono, Wiryo (2016), Rohmah, Haidarrotur dan Nuryono, Wiryo (2017), serta Dzakhirah dan Setiawati (2018) yang berfokus pada pengembangan buku panduan sebagai media BK juga memenuhi kriteria akseptabilitas yang mencakup aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Pada uji ahli materi, Buku Panduan Bimbingan Klasikal – Meningkatkan Perilaku Asertif Untuk Mencegah *Bullying* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 97, 64%. Nilai tersebut didapatkan dari perhitungan nilai 93,33% pada aspek kegunaan, nilai 100% pada aspek kelayakan, nilai 100% pada aspek ketepatan, dan nilai 100% pada aspek kepatutan. Pada uji ahli media, buku panduan yang dikembangkan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 87,62%. Nilai tersebut didapatkan dari perhitungan nilai 92% pada aspek kegunaan, nilai 92% pada aspek kelayakan, nilai 80% pada aspek ketepatan, dan nilai 90% pada aspek kepatutan. Adapun pada uji coba calon pengguna didapatkan nilai rata-rata sebesar 91,36%. Nilai tersebut didapatkan dari perhitungan nilai 91,67% pada aspek kegunaan, nilai 91,67% pada aspek kelayakan, nilai 90% pada aspek ketepatan, dan nilai 90% pada aspek kepatutan.

Indikator yang digunakan dalam menilai aspek kegunaan pada buku panduan yang dikembangkan adalah kebermanfaatannya, sedangkan indikator yang digunakan dalam menilai aspek kelayakan adalah kepraktisan. Indikator yang digunakan dalam menilai aspek ketepatan adalah penempatan tulisan, tata letak, penggunaan bahasa, dan kesesuaian media. Adapun indikator yang digunakan dalam menilai aspek kepatutan dalam buku panduan yang dikembangkan adalah kesesuaian dengan etika. Indikator yang digunakan untuk menilai masing – masing aspek dalam kriteria akseptabilitas selaras dengan Fikriyanti (2018). Selain itu, indikator yang digunakan peneliti juga sesuai dengan Ramadhani (2020), dan Ikhwaniah (2023).

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa buku panduan yang dikembangkan mendapatkan nilai sangat baik pada aspek kegunaan. Sesuai dengan indikator yang digunakan, hal tersebut berarti buku panduan yang dikembangkan bermanfaat bagi guru BK. Pada aspek kelayakan, buku panduan yang dikembangkan mendapatkan nilai sangat baik. Sesuai dengan indikator yang digunakan, hal tersebut berarti buku panduan yang

dikembangkan praktis untuk digunakan oleh guru BK. Pada aspek ketepatan, buku panduan yang dikembangkan mendapatkan nilai sangat baik. Sesuai dengan indikator yang digunakan, hal tersebut berarti buku panduan yang dikembangkan memiliki tata letak, penempatan penulisan, dan penggunaan tata bahasa yang baik serta menggunakan media yang sesuai. Adapun pada aspek kepatutan, buku panduan yang dikembangkan mendapatkan nilai sangat baik. Sesuai dengan indikator yang digunakan, hal tersebut berarti buku panduan yang dikembangkan telah sesuai dengan etika yang berlaku dalam penulisan.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian Pengembangan Buku Panduan Meningkatkan Perilaku Asertif Untuk Pencegahan Perilaku *Bullying* Siswa SMP Ar Rohmah Putri Islamic Boarding School Malang merupakan jenis penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan Borg & Gall sampai pada tahap kelima. Berdasarkan uji validasi pada ahli materi, ahli media, dan uji coba kepada calon pengguna, produk yang dikembangkan mendapatkan nilai 97, 64% pada uji ahli materi, 87, 62% pada uji ahli media, dan 91, 36% pada uji coba calon pengguna yang ketiga nilai tersebut masuk ke dalam kategori sangat baik, tidak perlu direvisi. Berdasarkan nilai tersebut, disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan yaitu buku "Panduan Bimbingan Klasikal – Meningkatkan Perilaku Asertif Untuk Mencegah *Bullying*" memenuhi kriteria akseptabilitas yang mencakup 4 aspek yaitu kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

### Saran

1. Bagi Sekolah  
Buku "Panduan Bimbingan Klasikal – Meningkatkan Perilaku Asertif Untuk Mencegah *Bullying*" dapat digunakan dalam memaksimalkan bidang bimbingan dan konseling.
2. Bagi Guru BK  
Buku "Panduan Bimbingan Klasikal – Meningkatkan Perilaku Asertif Untuk Mencegah *Bullying*" dapat dijadikan sebagai media BK yang bisa digunakan oleh guru BK untuk memaksimalkan pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan rujukan. Selain itu, produk yang dihasilkan pada penelitian ini, yaitu "Buku Panduan Bimbingan Klasikal – Meningkatkan Perilaku Asertif Untuk Mencegah *Bullying*" hanya dilakukan sampai pada tahap kelima, maka dari itu diharapkan peneliti selanjutnya bisa meneruskan pengembangan produk

hingga keseluruhan tahap pengembangan Borg & Gall.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Khusnul dan Mariyati. 2019. "Upaya Pencegahan *Bullying* Melalui Pelatihan Komunikasi Asertif Pada Kelompok Siswa Di SMP Muhammadiyah 8 Semarang". *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan*. Vol. 1 (1) : hal. 14 - 19.
- Ainiyah, Hilda Rosa dan Cahyanti, Ika Yuniar. 2020. "Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMPN A". *Psikostudia : Jurnal Psikologi*. Vol. 9 (2) : hal. 105 - 113.
- Andini, Lina dan Nuryono, Wiryo. 2016. "Pengembangan Buku Panduan Kemampuan *Problem Solving* Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal BK UNESA*. Vol. 6 (1) : hal. 1 - 8.
- Borg, W., & Gall, M. (1983). *Educational Research: An Introduction 4th Edition*. Dalam *New York* (Fourth). Longman Inc.
- Diana, Nabila dan Pratiwi, Titin Indah. 2016. "Pengembangan Buku Panduan Asertif Pencegahan Perilaku Pacaran Berisiko Bagi Remaja Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*. Vol. 6 (2) : hal. 32 - 39.
- Dzakirah, Annida' Khairina Nisaa' dan Setiawati, Denok. "Pengembangan Panduan Kompetensi Multikultural Bagi Pembimbing Teman Sebaya Di SMA Ar-Rahmah Putri Islamic Boarding School Dau Malang". *Jurnal BK UNESA*. Vol. 8 (3) : hal. 32 - 42.
- Elvigo, Yanuarti Paresma. 2014. *Secangkir Kopi Bully : Memoar Tentang Bullying dan Secuil Tip Inspiratif*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Fikriyanti, Wiwin. 2018. *Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Regulasi Emosi Siswa Di SMKN 1 Kalitengah Lamongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Ikhwaniah, Fikril Hanim. 2023. *Pengembangan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Sikap Positif Dalam Pengelolaan Konflik Siswa SMPN 9 Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Irmayanti, Nur dan Agustin, Ardianti. 2023. *Bullying dalam Perspektif Psikologi : (Teori Perilaku)*. Padang : Get Press Indonesia.
- Joint Committee on Standards for Educational Evaluation. (1981). *Standards For Evaluations Of Educational Programs, Projects, And Material*. McGraw-Hill.

- Makarim, Fadhli Rizal. 2022. *Sikap Asertif, Pengertian Dan Cara Penerepannya Di Kehidupan*, (Online), (<https://www.halodoc.com/artikel/sikap-asertif-pengertian-dan-cara-penerapannya-di-kehidupan>, diakses 11 Januari 2024).
- Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA. Vol. 8 (1) : hal. 1-6.
- Maulia, Tetteng, dan Andy Nasrawaty Hamid. 2021. "Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Kecenderungan Menjadi Objek Perundungan Pada Siswa Berasrama". *Journal Of Behavior Mental Health*. Vol. 2 (1) : hal. 110-125.
- Novalia dan Dayakisni, Tri. 2013. "Perilaku Asertif Dan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying". *Jurnal Ilmiah PSikologi Terapan*. Vol. 1 (1) : hal. 172-178.
- Pramesti, Mayang dan Nursalim Mochammad. 2023. "Pengembangan Paket Personal Boundaries Awareness Untuk Membentuk Perilaku Melindungi Diri Pada Anak Usia Dini". *Jurnal BK UNESA*. Vol. 13 (5) : hal. 559-564.
- Rahardiani, Anita. 2021. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Pelatihan Asertif pada Siswa". *Jurnal UNISAedu*. Vol. 5 (4) : hal. 381-390.
- Rahayu, Yalizar. 2021. *Eitka Komunikasi Di Media Sosial : Bonus Naskah Juara 1 dan Harapan 1 MTQ NASIONAL Ke-XVIII Di Sumatera Barat*. Bogor : Guepedia.
- Ramadhani, Rowena Alva. 2020. *Pengembangan Media Modifikasi Truth And Dare Card Interkasi Sosial Untuk Peserta didik Kelas VIII Di SMP Negeri 29 Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Rochma, Haidarroto dan Nuryono, Wiryo. 2017. "Pengembangan Buku Panduan Keterampilan Pencegahan Bullying Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas". *Jurnal BK UNESA*. Vol. 7 (3) : hal. 32 - 39.
- Rosa, Nikita. 2023. *Data Kasus Bullying Di Sekolah, FSGI : 50 % Di Jenjang SMP*, (Online), (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6962155/data-kasus-bullying-di-sekolah-fsgi-50-di-jenjang-smp>, diakses 15 Januari 2024).
- Setiawan, Teguh. 2015. "Pengembangan Media Komik Sebagai Sarana Bibliokonseling Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP Negeri 1 Driyorejo". *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*. Vol. 5 (3).
- Theresia. 2022. *How To Be An Assertive Leader*, (Online), ([https://psychology.binus.ac.id/2022/11/29/how-to-be-an-assertive-leader/#:~:text=Definisi%20Asertif,lain%20\(Michel%2C%202008\).](https://psychology.binus.ac.id/2022/11/29/how-to-be-an-assertive-leader/#:~:text=Definisi%20Asertif,lain%20(Michel%2C%202008).)), diakses 29 Mei 2024).
- Wulansari, Meta Adeana. 2018. "Pengembangan Buku Panduan Pencegahan Bahaya Narkoba Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal*